

## **Analisis Swot Terhadap Rendahnya Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Berwirausaha Dengan Memanfaatkan Potensi Desa Wisata Karang**

Yustika Nur<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,  
Mifta Farid Salam<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,  
Amrizal Salida<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,  
Fadlina<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang  
Gazali Amin<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang  
Auliyah Nurwafiyyah<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

\*Correspondent Author E-mail: [yustikanur84@gmail.com](mailto:yustikanur84@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the low participation of local communities in entrepreneurship by utilizing the tourism potential in Karang Village, Enrekang Regency, South Sulawesi. Although Karang Village has natural resources that can be developed as a tourist destination, the community's interest in taking advantage of these opportunities for entrepreneurship is still low. This study uses descriptive qualitative methods and SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by local communities in developing tourism-based businesses. The results of the study show that the main weaknesses faced by the community are limited human resources, capital, and access to raw materials. However, great opportunities that can be taken advantage of include the development of agribusiness-based tourism, the provision of transportation services, and the production of local souvenirs. Based on the results of the SWOT analysis, a strategy was prepared that focused on improving the ability of human resources through agribusiness training, transportation services, and foreign language training. In addition, efforts to seek access to external capital and build a distribution network of raw materials are also part of the proposed strategy. This research is expected to be a reference for local communities and local governments in increasing community participation in the tourism-based entrepreneurial sector, in order to improve the economic welfare of the village.*

**Keywords:** Tourism, SWOT Analysis, Karang Village, Community, Entrepreneurship

### **Abstraks**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata di Desa Karang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Meskipun Desa Karang memiliki kekayaan alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, minat masyarakat dalam memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan akses terhadap bahan baku. Namun, peluang besar yang dapat dimanfaatkan mencakup pengembangan wisata berbasis agribisnis, penyediaan jasa transportasi, dan produksi souvenir lokal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, disusun strategi yang berfokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan agribisnis, jasa transportasi, serta pelatihan bahasa asing. Selain itu, upaya untuk mencari akses modal eksternal dan membangun jaringan distribusi bahan baku juga menjadi bagian dari strategi yang diusulkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat lokal dan pemerintah setempat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha berbasis pariwisata, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.*

**Kata Kunci :** Wisata, Analisis SWOT, Desa Karang, Masyarakat, Wirausaha

## Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang melimpah, menyajikan beragam Pariwisata yang menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun internasional. Bahkan pariwisata adalah perhatian penting bagi pemerintahan saat ini, khususnya jika melihat kekayaan dan potensi alam yang dimiliki Indonesia (Adnan dkk, 2023). Pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam (Fajrussalam dkk, 2023).

Salah satu daerah yang memiliki tempat pariwisata alam yang luar biasa adalah Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Enrekang, dimana terdapat desa Bernama latimojong dan memiliki wisata alam di dusun Karang yang merupakan salah satu kampung tertinggi di kabupaten Enrekang dan juga bisa dikatakan kampung paling ujung atau kampung terakhir (Alim dkk, 2023). Tempat wisata ini berada tepat dibawah kaki gunung latimojong yang merupakan gunung tertinggi di pulau Sulawesi dan mendapat julukan atap Sulawesi, Gunung latimojong juga termasuk dalam daftar *Seven Summit* Indonesia, atau 7 puncak tertinggi yang ada di Indonesia (Alim dkk, 2023).

Destinasi wisata Karang di Desa Latimojong menawarkan pemandangan alam yang indah dengan sungai berair jernih dan area perkemahan yang nyaman untuk wisatawan sehingga membuat pengunjung takjub akan keindahan alamnya. Pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya (Suranny dkk, 2021) serta dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat disekitaran destinasi wisata (Sorensen dkk, 2021).



**Gambar 1.** Wisata Karang

Desa Wisata Karang sangat diminati oleh para wisatawan terutama saat musim liburan tiba. Dilansir *Fajar News.com* jumlah pengunjung rata-rata meningkat saat liburan, dengan rata-rata 1.990 orang perbulan (Wahyuddin dkk, 2023), masyarakat seharusnya memanfaatkan kesempatan ini dengan berwirausaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Namun, berdasarkan observasi awal, terlihat hanya sedikit warga lokal yang memanfaatkan peluang ini untuk berwirausaha dimana jenis usaha kebanyakan hanya penyewaan alat berkemah tetapi usaha untuk keperluan makanan dan minuman bagi wisatawan sangat kurang, mayoritas masyarakat lokal terlihat apatis terhadap peluang tersebut. Hal ini juga didukung pernyataan dari Roes Firman [https://www.instagram.com/roes\\_dzaki?igsh=MXF3ZXNsem1vMmVyMA==](https://www.instagram.com/roes_dzaki?igsh=MXF3ZXNsem1vMmVyMA==) yang merupakan seorang *Tour Guide* bagi wisatawan didaerah tersebut khususnya yang ingin melakukan pendakian ke gunung latimojong, Selasa (12/02/2023). Beliau mengatakan bahwa terkadang akses dalam mendapatkan kebutuhan seperti minuman dan makanan bagi wisatawan sulit karena yang menjual terbatas.

Fenomena ini menimbulkan urgensi untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyebab rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata di daerah mereka sendiri. Untuk bisa menjawab hal tersebut, maka dilakukan analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh masyarakat lokal untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi Destinasi Wisata Karangas.

Analisis SWOT adalah salah satu alat strategi tertua dan paling banyak diadopsi diseluruh dunia (Puyt dkk, 2023) serta merupakan analisis yang digunakan dalam manajemen dan perencanaan strategis untuk mengevaluasi situasi, atau posisi sebuah bisnis, proyek, produk atau entitas lainnya (Anum dkk, 2023). Hasil analisis SWOT diharapkan dapat mengidentifikasi strategi yang tepat sebagai acuan bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Strategi tersebut bertujuan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam berwirausaha melalui pemanfaatan potensi Destinasi Wisata Karangas, dengan tujuan utama meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi secara signifikan.

Penelitian yang membahas mengenai Wirausaha dengan pemanfaatan tempat wisata telah banyak dilakukan, namun penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dan celah yang ada di penelitian-penelitian terdahulu, yaitu fakta bahwa masih sangat jarang penelitian yang fokus meneliti tentang Masyarakat yang ada di Dusun Karangas, Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang, dibuktikan dengan terbatasnya referensi yang bisa dijadikan rujukan. Sehingga penelitian ini bisa memperkaya referensi ketika ada yang ingin meneliti objek yang sama. Oleh karena itu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh masyarakat lokal untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi Destinasi Wisata Karangas, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan? Dan (b) Bagaimana hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat, guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan Masyarakat lokal dalam berwirausaha, dengan tujuan meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi secara signifikan?

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi Desa Wisata Karangas sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan penelitian (Faridani et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan selama satu tahun di Dusun Karangas, Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian meliputi tim peneliti dan informan utama yang terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat umum. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penetapan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus permasalahan (Widyantari, 2023).

Data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik:

1. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan utama untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan.
2. Observasi partisipatif, digunakan untuk mencatat secara langsung fenomena sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan potensi wisata.

3. Focus Group Discussion (FGD), dilakukan dalam kelompok kecil (8–12 orang) yang terdiri atas masyarakat lokal dan tim peneliti, untuk mengidentifikasi unsur Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT).
4. Dokumentasi, dilakukan untuk merekam seluruh proses kegiatan lapangan sebagai bagian dari pelacakan data secara sistematis (Irwan et al., 2023).

Data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, serta sumber daring yang relevan dan kredibel. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data melalui perbandingan lintas informan dan metode (Sucarita, 2023; Aditya et al., 2023).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

1. Analisis kualitatif, mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Fanggidae et al., 2023).
2. Analisis SWOT, digunakan untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi desa wisata. Analisis ini mencakup pemetaan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) melalui matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Matriks tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan partisipasi kewirausahaan masyarakat desa.

**Tabel 1. Triangulasi Data Penelitian**

| Fokus Temuan                                   | Data Wawancara                                                                                                   | Data Observasi                                                                               | Data FGD                                                                                           | Kesimpulan Triangulasi                                                                                              |
|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Minimnya usaha kuliner lokal                   | “Banyak warga ragu buka usaha karena takut rugi dan belum tahu cara promosinya.” (Informan 1 – Tokoh Masyarakat) | Tidak ditemukan lapak kuliner atau penjualan produk lokal di sekitar destinasi wisata.       | Peserta menyatakan butuh pelatihan pemasaran digital dan permodalan untuk membuka usaha.           | Data konsisten; partisipasi rendah disebabkan kurangnya kepercayaan diri dan akses terhadap pelatihan usaha.        |
| Dukungan pemerintah desa terhadap usaha wisata | “Kami dari desa sudah coba memfasilitasi, tapi masyarakat kurang respon.” (Informan 2 – Pemerintah Desa)         | Terdapat baliho promosi desa wisata, namun tidak ada informasi kegiatan pelatihan wirausaha. | Masyarakat menyebut belum pernah ada pelatihan usaha yang disediakan secara rutin dari pemerintah. | Diperlukan sinergi kebijakan desa dan aspirasi warga; dukungan masih bersifat formal, belum menyentuh akar masalah. |

|                                                       |                                                                                          |                                                                                        |                                                                                                               |                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata Karangan | “Potensi besar, tapi warga masih anggap ini biasa saja.” (Informan 3 – Pengelola Wisata) | Banyak warga tidak terlibat dalam aktivitas wisata; sebagian hanya sebagai pengunjung. | Diskusi menunjukkan bahwa sebagian warga tidak melihat potensi wisata sebagai peluang usaha yang menjanjikan. | Data memperkuat adanya kesenjangan pemahaman warga tentang potensi wisata sebagai sumber ekonomi alternatif. |
| Kendala utama memulai usaha                           | “Modal dan pemasaran itu yang kami tidak punya.” (Informan 4 – Masyarakat Umum)          | Tidak ditemukan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar yang aktif selain pertanian.      | Masyarakat menyebut kurangnya jejaring pasar, pelatihan usaha, dan keterbatasan alat produksi.                | Konsisten; kendala utama partisipasi usaha adalah faktor modal, jejaring, dan pelatihan keterampilan.        |

## Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap Rendahnya Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Berwirausaha dengan memanfaatkan Potensi Desa Wisata Karangan di Kabupaten Enrekang, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum para informan dan hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan. Berikut penjelasan secara lengkapnya:

### Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari perwakilan Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, pengelola Destinasi Wisata Karangan, serta masyarakat umum. Dalam metode observasi dan dokumentasi, peneliti secara langsung mengamati permasalahan yang ada di lapangan dan mendokumentasikannya dalam bentuk catatan, gambar atau video. Wawancara dilakukan dengan perwakilan Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, serta pengelola Destinasi Wisata Karangan, sementara data dari masyarakat umum dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Berikut ini disajikan gambaran mengenai informan dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

**Tabel 2 Informan dan Teknik Pengumpulan Datanya**

| Teknik Pengumpulan Data | Instrument                            | Subjek                                                                              | Informan                                                  |
|-------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Wawancara               | Pedoman Wawancara / Daftar Pertanyaan | 1. Pemerintah Desa Setempat.<br>2. Tokoh Masyarakat<br>3. Pengelola Wisata Karangan | 1. Perwakilan Pemerintah<br>2. Pengelola Destinasi Wisata |

|                              |                                 |                               |                        |
|------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| Focus Group Discussion (FGD) | Daftar Pertanyaan dan Angket    | 1. Masyarakat Umum            | 3. Masyarakat Umum     |
| Observasi                    | Pedoman Observasi               | 1. Akses kelokasi wisata      | 4. 4. Tokoh Masyarakat |
|                              |                                 | 2. Minat Berwirausaha         |                        |
|                              |                                 | 3. Kegiatan Masyarakat lokal  |                        |
| Dokumentasi                  | Daftar Ceklis, Gambar dan Video | 1. Perwakilan Pemerintah      |                        |
|                              |                                 | 2. Tokoh Masyarakat           |                        |
|                              |                                 | 3. Pengelola Destinasi Wisata |                        |
|                              |                                 | 4. Masyarakat Umum            |                        |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan beragam teknik pengumpulan data beserta instrument yang digunakan. Hal ini memungkinkan data yang dikumpulkan menjadi lebih beragam dan representatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai akurasi data dan informan dalam penelitian ini.

### Hasil Analisis SWOT

Selanjutnya setelah memberikan gambaran umum mengenai informan penelitian maka selanjutnya peneliti akan memberikan hasil analisis SWOT berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan mengenai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman terkait minat masyarakat lokal dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata Desa Karang. Data tersebut kemudian dianalisis lebih mendalam untuk meninjau faktor internal dan eksternal. Analisis ini mencakup strategi pemanfaatan kekuatan untuk mengambil peluang (SO), mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang (WO), menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman (ST), serta mengatasi kelemahan untuk mencegah ancaman (WT). Oleh karena itu, hasil analisis lengkap yang telah diperoleh oleh tim peneliti akan disajikan secara terperinci.

### Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Untuk pemberian bobot dan rating memiliki skala 1-4. Nilai rating pada faktor kekuatan dan peluang menunjukkan semakin tinggi nilai rating tersebut semakin besar atau semakin kuat pengaruhnya, sedangkan nilai rating pada faktor kelemahan dan ancaman semakin tinggi nilai ratingnya maka pengaruhnya semakin kecil atau lemah (Syauqi dkk, 2022). Setelah mendapatkan nilai rating maka menentukan nilai bobotnya, dimana bobot masing-masing faktor dengan ketentuan skala 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting) sehingga nilai bobot masing-masing strategi berjumlah maksimal 1,0 (Syauqi dkk, 2022). Hasil analisis SWOT disajikan pada tabel C.12 berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis SWOT**

| Kekuatan                 | Kelemahan                 | Peluang                        | Ancaman                                  |
|--------------------------|---------------------------|--------------------------------|------------------------------------------|
| 1. Kekayaan SDA          | 1. Sumber Daya Manusia    | 1. Wisata Berbasis Agrowisata  | 1. Sulitnya akses Jalan ke Lokasi Wisata |
| 2. Sarana dan Prasarana  | 2. Lahan Mendirikan Usaha | 2. Pelayanan Jasa Transportasi | 2. Rendahnya Tingkat Pendidikan          |
| 3. Daya Tarik Wisata     | 3. Modal                  | 3. Souvenir                    | 3. Adanya Wisata Baru Berupa Air Terjun  |
| 4. Lahan Perkebunan Kopi | 4. Pengetahuan            | 4. Penerjemah                  |                                          |

|                                       |                                      |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 5. Akses<br>Mendapatkan<br>Bahan Baku | 4. Menurunnya<br>Jumlah<br>Wisatawan |
|---------------------------------------|--------------------------------------|

Tabel 3 tersebut menampilkan berbagai aspek *Strenghts* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opprtunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Karang. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi masyarakat dalam mengembangkan wirausaha di kawasan desa wisata tersebut.

#### Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Setelah melakukan analisis untuk mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, peneliti melanjutkan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Proses ini melibatkan pemberian nilai Bobot dan Rating berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh (Syauqi dkk, 2022), sehingga memberikan penilaian yang lebih mendalam dan objektif terhadap kondisi yang ada.

**Tabel 4. IFAS**

|               | Faktor Internal              | Bobot<br>Rata-rata | Rating<br>Rata-rata | Nilai<br>(Bobot x<br>Rata-rata) |
|---------------|------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------------------|
| Kekuatan (S)  | Kekayaan SDA                 | 0.125              | 4                   | 0.500                           |
|               | Daya Tarik Wisata            | 0.109              | 3                   | 0.328                           |
|               | Sarana dan Prasarana         | 0.094              | 3                   | 0.281                           |
|               | Lahan Perkebunan Kopi        | 0.094              | 3                   | 0.281                           |
| Kelemahan (W) | Sumber Daya Manusia          | 0.141              | 3                   | 0.422                           |
|               | Lahan Mendirikan Usaha       | 0.141              | 3                   | 0.422                           |
|               | Modal                        | 0.125              | 3                   | 0.375                           |
|               | Pengetahuan                  | 0.094              | 2                   | 0.188                           |
|               | Akses Mendapatkan Bahan Baku | 0.078              | 1                   | 0.078                           |
| TOTAL         |                              | 1.000              |                     | 2.875                           |

**Tabel 5 EFAS**

|             | Faktor Eksternal                      | Bobot<br>Rata-rata | Rating<br>Rata-rata | Nilai<br>(Bobot x<br>Rata-rata) |
|-------------|---------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------------------|
| Peluang (O) | Wisata Berbasis Agrowisata            | 0.150              | 4                   | 0.600                           |
|             | Pelayanan Jasa Transportasi           | 0.133              | 4                   | 0.533                           |
|             | Souvenir                              | 0.100              | 3                   | 0.300                           |
|             | Penerjemah                            | 0.100              | 3                   | 0.300                           |
| Ancaman (T) | Sulitnya Akses Jalan ke Lokasi Wisata | 0.167              | 4                   | 0.667                           |
|             | Rendahnya Tingkat Pendidikan          | 0.150              | 3                   | 0.450                           |

|                                      |              |   |              |
|--------------------------------------|--------------|---|--------------|
| Adanya Wisata Baru Berupa Air Terjun | 0.117        | 3 | 0.350        |
| Menurunnya Jumlah Wisatawan          | 0.083        | 2 | 0.167        |
| <b>TOTAL</b>                         | <b>1.000</b> |   | <b>3.367</b> |

Pedoman penilaian Bobot dan Rating dalam penelitian ini didasarkan pada rata-rata tanggapan dari 10 informan yang terdiri dari perwakilan Pemerintah Desa, pengelola destinasi wisata, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para informan, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Penilaian ini mencakup faktor-faktor internal dan eksternal terhadap kondisi yang diteliti.

### Matriks SWOT

Berdasarkan uraian analisis dan pemberian bobot serta rating mengenai aspek-aspek internal dan eksternal yang telah jelaskan sebelumnya, maka selanjutnya menyusun Matriks SWOT. Matriks ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat Desa Karangan, Kabupaten Enrekang, dapat memanfaatkan potensi wisata dalam berwirausaha dengan menyesuaikan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks tersebut mencakup empat strategi utama, yaitu Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) (Fanggidae dkk, 2023) (Syauqi dkk, 2022) (Richard dkk, 2023).

**Tabel 6 Matriks SWOT**

| EFAS                           |                                                                                                                          | Strenght                                                                                               | Weakness                        |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
|                                |                                                                                                                          | 1. Kekayaan SDA                                                                                        | 1. Sumber Daya Manusia          |
|                                |                                                                                                                          | 2. Daya Tarik Wisata                                                                                   | 2. Lahan Mendirikan Usaha       |
|                                |                                                                                                                          | 3. Sarana dan Prasarana                                                                                | 3. Modal                        |
|                                |                                                                                                                          | 4. Lahan Perkebunan Kopi                                                                               | 4. Pengetahuan                  |
|                                |                                                                                                                          |                                                                                                        | 5. Akses Mendapatkan Bahan Baku |
| IFAS                           |                                                                                                                          | Strategi SO                                                                                            | Strategi WO                     |
| Opportunities                  |                                                                                                                          |                                                                                                        |                                 |
| 1. Wisata Berbasis Agribisnis  | 1. Memanfaatkan kekayaan SDA untuk membuka wisata berbasis agribisnis dalam menggait Wisatawan                           | 1. Mengadakan pelatihan agribisnis agi Masyarakat lokal untuk mengembangkan wisata berbasis agribisnis |                                 |
| 2. Pelayanan Jasa Transportasi | 2. Sarana dan prasarana wisata perlu diperkuat oleh adanya pelayanan jasa transportasi dan souvenir untuk para wisatawan | 2. Wisatawan yang tidak memiliki lahan usaha di Lokasi wisata dapat membuka layanan jasa transportasi. |                                 |
| 3. Souvenir                    | 3. Menyediakan penerjemah untuk wisatawan mancanegara                                                                    | 3. Mencari akses modal ke pihak eksternal untuk produksi dan penjualan souvenir lokal bagi wisatawan   |                                 |
| 4. Penerjemah                  |                                                                                                                          | 4. Memberikan pelatihan Bahasa asing bagi Masyarakat sebagai penerjemah                                |                                 |
|                                |                                                                                                                          | 5. Membangun jaringan untuk akses dalam mendapatkan bahan baku                                         |                                 |



| Threats                                 | Strategi ST                                                                                                        | Strategi WT                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Sulitnya Akses jalan kelokasi wisata | 1. Meminta bantuan pemerintah untuk memperbaiki jalan ke Lokasi wisata                                             | 1. Tingkatkan SDM untuk memberikan pelayanan dalam bidang transportasi agar bisa membantu wisatawan mengatasi akses jalan yang sulit.            |
| 2. Rendahnya tingkat pendidikan         | 2. Memberikan edukasi dan pelatihan bagi Masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam industri pariwisata           | 2. Masyarakat yang tidak memiliki lahan agar memilih usaha yang tidak memerlukan lahan seperti jasa transportasi.                                |
| 3. Wisata baru air terjun               | 3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dilokasi wisata untuk bersaing dengan tempat wisata baru             | 3. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam pemasaran digital untuk mempromosikan wisata karangan dalam mengatasi jumlah wisatawan yang menurun |
| 4. Menurunnya jumlah wisatawan          | 4. Mengembangkan tempat wisata karangan dengan pariwisata berbasis Perkebunan kopi untuk menarik wisatawan dengan. | 4. Membangun jaringan lokal untuk mengatasi kekurangan modal dan akses bahan baku                                                                |

## Matriks IE

Pada tabel Matriks SWOT telah disusun masing-masing strategi SO (*Strengths-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Tetapi untuk menentukan dan mengetahui posisi/kekuatan terhadap minat berwirausaha Masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata di Desa Karangan Kabupaten Enrekang maka peneliti kembali akan membuat Matriks Internal dan Eksternal (IE) (Fanggidae dkk, 2023).

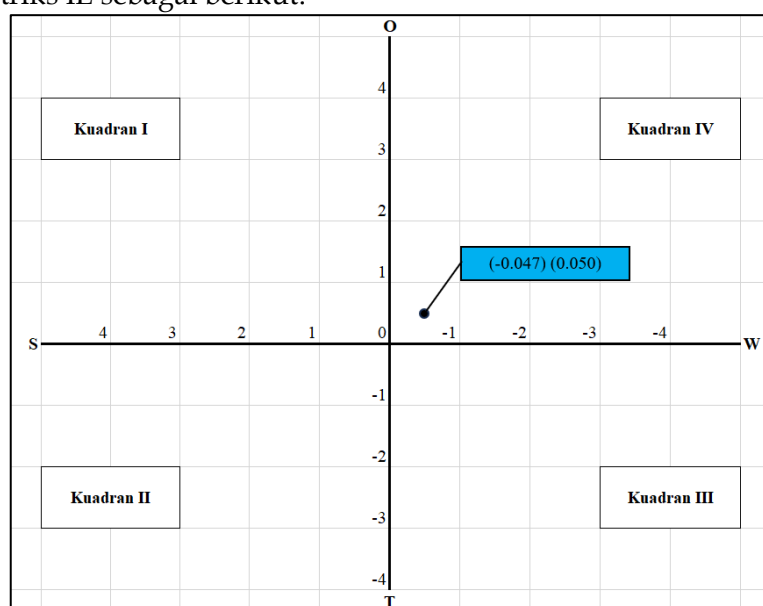
Untuk bisa menentukan titik koordinat pada matriks IE maka peneliti mengacu pada nilai yang didapatkan dari masing-masing kriteria Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Dimana untuk menentukan nilai sumbu X yaitu menghitung selisih antara Kekuatan (S) dengan Kelemahan (W), sedangkan untuk menentukan nilai koordinat Y juga dengan menghitung selisih antara Peluang (O) dengan Ancaman (T) (Anum dkk, 2023). Hasil perhitungan mengenai titik koordinat antara sumbu X dan Y disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Nilai Koordinat Matriks IE**

|               |       |        |                  |           |          |
|---------------|-------|--------|------------------|-----------|----------|
| Kekuatan (S)  | S - W | -0.047 |                  |           | (-0.047) |
| Kelemahan (W) |       |        | (S - W), (O - T) | (X dan Y) | dan      |
| Peluang (O)   | O - T | 0.050  |                  |           | (0.050)  |
| Ancaman (T)   |       |        |                  |           |          |

Pada tabel tersebut, nilai koordinat sumbu X sebesar -0.047 diperoleh dari selisih antara total nilai Kekuatan (S) dan Kelemahan (W), yaitu 1.391 untuk Kekuatan dan 1.484 untuk Kelemahan, yang dapat dilihat pada tabel b.2.1 IFAS. Sementara itu, nilai sumbu Y sebesar 0.050 berasal dari selisih total nilai Peluang (O) dan Ancaman (T), di mana total nilai Peluang sebesar 1.733 dan total nilai Ancaman sebesar 1.633, sebagaimana tercantum dalam tabel b.2.2 EFAS.

Kedua nilai ini dihasilkan dari penjumlahan indikator-indikator terkait yang mencerminkan kondisi internal dan eksternal. Nilai koordinat sumbu X dan Y yang telah didapatkan kemudian digambarkan pada Matriks IE sebagai berikut:



**Gambar 2** Matriks IE

Pada gambar C.2.4, terlihat bahwa koordinat antara sumbu X dan Y berada di Kuadran IV pada matriks SWOT yang menunjukkan strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*). Ini berarti Desa Wisata Karangan perlu berfokus untuk mengatasi kelemahan internalnya dengan memaksimalkan peluang yang ada guna meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata di Desa Krangan.

Pada strategi ini sesuai dengan tabel C.2.3 Matriks SWOT maka langkah-langkah atau strategi krusial yang harus diperhatikan agar minat masyarakat lokal bisa meningkat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa Karangan adalah (1) Mengadakan pelatihan agribisnis bagi Masyarakat lokal untuk mengembangkan wisata berbasis agribisnis, (2) Wisatawan yang tidak memiliki lahan usaha di Lokasi wisata dapat membuka layanan jasa transportasi, (3) Mencari akses modal ke pihak eksternal untuk produksi dan penjualan souvenir lokal bagi wisatawan dan (4) Memberikan pelatihan Bahasa asing bagi Masyarakat sebagai penerjemah serta (5) Membangun jaringan untuk akses dalam mendapatkan bahan baku

Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) yang terletak di Kuadran IV pada matriks SWOT menunjukkan bahwa Desa Wisata Karangan perlu fokus pada mengatasi kelemahan internalnya sambil memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha. Salah satu strategi penting adalah mengadakan pelatihan agribisnis bagi masyarakat lokal. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat mengembangkan potensi wisata berbasis agribisnis, seperti agrowisata, yang menjadi salah satu keunggulan utama Desa Karangan. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha berbasis agribisnis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Selain itu, peluang lain yang bisa dimanfaatkan adalah bagi wisatawan atau pelaku usaha yang tidak memiliki lahan di lokasi wisata untuk berkontribusi melalui layanan jasa transportasi. Hal ini memungkinkan mereka tetap berpartisipasi dalam perekonomian desa meski tidak terlibat langsung dalam usaha agribisnis. Di samping itu, akses modal eksternal perlu difasilitasi agar masyarakat dapat memproduksi dan menjual souvenir lokal yang menarik bagi wisatawan.

Ini menjadi salah satu cara untuk mendorong sektor kreatif lokal berkembang dan menopang pariwisata.

Untuk mendukung kelancaran komunikasi dengan wisatawan mancanegara, pelatihan bahasa asing juga menjadi hal yang penting. Pelatihan ini akan mempersiapkan masyarakat menjadi penerjemah atau pemandu wisata yang handal, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Langkah terakhir yang tak kalah penting adalah membangun jaringan untuk akses bahan baku usaha, yang akan memastikan keberlanjutan usaha lokal dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kelemahan yang ada dapat diatasi, dan potensi besar yang dimiliki Desa Karang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Lebih lanjut lagi hasil penelitian ini juga diperkuat perkuat oleh pernyataan informan atas nama Bapak Nasrullah, beliau memberikan pernyataan:

*“Wisata ini dapat dikembangkan lebih jauh dek, kan kita ini sebenarnya merupakan penghasil kopi, bahkan kopi toraja yang terkenal itu bahan bakunya ada yang dari kami, nah ini bisa dimanfaatkan sebagai daya Tarik, bahwa ditempat ini selain menyediakan wisata alam juga bisa dijadikan wisata berbasis agrowisata kebun kopi”*

Bapak Nasrullah meyakini bahwa wisata di Desa Karang ini berpotensi untuk meningkatkan lapangan usaha bagi Masyarakat lokal apabila menangkap semua peluang yang ada termasuk wisata berbasis agrowisata dengan memanfaatkan banyaknya lahan kebun kopi di daerah tersebut yang bahkan hasil produk kopi di daerah tersebut ada yang dikirim ke toraja untuk dijadikan menjadi bahan baku dari kopi toraja yang terkenal di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Prospektif, yang berfungsi sebagai pengembangan kerangka pernyataan normatif yang memungkinkan peneliti dan praktisi mewujudkan masa depan yang diinginkan (Munoz dkk, 2023). Keterkaitan teori ini dengan hasil penelitian terletak pada bahwa peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi wisata di Desa Karang, Kabupaten Enrekang, dapat terwujud jika ada langkah-langkah konkret yang mampu mewujudkan harapan tersebut. Untuk mencapainya, masyarakat perlu memiliki perspektif yang baik terhadap semua kemungkinan yang ada, serta siap untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Pemberdayaan masyarakat (*community development*) dan perilaku wirausaha merupakan dua pilar penting dalam analisis dan pengenalan kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Kedua teori ini saling melengkapi dalam mendukung tujuan pengembangan komunitas secara sosial dan ekonomi, serta dalam mendorong perilaku kewirausahaan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks komunitas yang beragam. Teori pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pendekatan pengembangan aset (*asset-based community development*), menunjukkan bagaimana identifikasi dan pemanfaatan aset lokal dapat memfasilitasi perubahan positif dalam komunitas. Sebuah studi menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan anggota komunitas dalam merancang dan melaksanakan inisiatif yang relevan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memupuk solidaritas sosial (Qiaoyu et al., 2024). Penekanan pada pengembangan aset mendorong komunitas untuk berfokus pada kekuatan yang ada, sehingga memperbesar peluang untuk inovasi dan partisipasi aktif (Chaskin, 2001). Sejalan dengan ini, pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pendekatan berbasis aksi dalam pengembangan komunitas tercermin dalam penggunaan metode seperti teater partisipatif, yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan pengertian di antara anggota komunitas (Asante, 2022).

## **Simpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat Desa Karang dalam berwirausaha dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang pariwisata yang ada melalui strategi yang tepat. Kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan modal menjadi kendala utama, namun dapat diatasi melalui pelatihan agribisnis, jasa transportasi, produksi souvenir, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam sektor wirausaha berbasis pariwisata, guna mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan saran bahwa Partisipasi masyarakat lokal adalah kunci keberlanjutan Desa Wisata Karang sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan pendekatan terintegrasi melalui analisis SWOT, pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain dapat bekerja sama untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berwirausaha. Melalui pelatihan, akses modal, pemasaran digital, dan diversifikasi usaha, Desa Wisata Karang berpotensi menjadi model pengelolaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang sukses.

### Ucapan Terima Kasih

Kami, tim peneliti, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dana hibah yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para informan, Pimpinan Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, serta rekan-rekan dosen yang turut membantu hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Aditya, E., Jannah, N., & Dharma, B. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Ecotourism di Wisata Alam Bukit Lawang Bagi Perekonomian Masyarakat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3070-3085. Tersedia: <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/3829>
- Adnan, E. N., Soedwihajono, S., & Suminar, L. Peran Kota Tua Ampenan dalam Mendukung Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Lombok. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 5(1), 35-48. Tersedia: <https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/view/67415>
- Anum, A., Yusuf, M., & Saleh, K. (2023). Analisis Swot Pengembangan Pariwisata Way Belerang Kalianda Lampung Selatan. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2068-2079. Tersedia: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/310>
- Alim, N., & Syarifuddin, M. (2023). Potential Development Of Karang Latimojong Tourism Village In Enrekang District. *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 1(02), 167-178. Tersedia: <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/shiar/article/view/5442>
- Asante, E. (2022). From Theory to Practice: The Process of Participatory Theatre in Community Development. *Journal of Social Science Studies*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.5296/jsss.v9i1.19467>
- Chaskin, R. J. (2001). Building Community Capacity. *Urban Affairs Review*, 36(3), 291-323. <https://doi.org/10.1177/10780870122184876>
- Fajrussalam, H., Aldila, A. S., Oktaviani, O., Fireli, P., & Gustini, P. (2023). Eksistensi Pariwisata Islam Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 131-138. Tersedia: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14659>
- Faridani, F., Arif, M., & Tambunan, K. (2023). Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 145-153. Tersedia: <https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/54>

- Fanggidae, A. H., & Neno, M. S. (2023). Model dan strategi pengembangan ekonomi kreatif pada obyek wisata pantai di Kabupaten Flores Timur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(8), 3432-3439.. Tersedia: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2972>
- Irwan, M., Rosdiana, R., Hasibuan, J., & Syahputa, D. D. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Pangan Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2). Tersedia: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/17748>
- Munoz, P., & Dimov, D. (2023). Facing the future throught entrepreneurship theory: A prospective inguiry framework. *Journal of Business Venturing*, 38(4). Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883902623000174>
- Puyt. R. W., Lie. F. B., & Wilderom. C., P., M. (2023). The Origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3). Tersedia: <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>
- Richard, W. Puyt., Finn, Birger, Lie., Celeste, P. M., & Wilderom. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3). Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0024630123000110>
- Sorensen. F., & Grindsted, T. S. (2021). Sustainability Approaches and nature tourism development. *Annals of Tourism Research*, 91. Tersedia: <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103307>
- Sucarita, V. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5545-5554. Tersedia: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11956>
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. Tersedia: <https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/212>
- Syauqi, S., Pujiyanto, T., & Mardawati, E. (2022). Pengembangan Bisnis Toko Kue dengan Pendekatan Analisis SWOT dan Analisis Prospektif. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(1), 93-107. Tersedia: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/8377>
- Wahyuddin., Hamna, D. M. (2023). Selama 4 bulan, Desa Wisata Karanganyar Latimojong Dikunjungi Lebih 7 ribu pengunjung. *Pajar News.com*. Tersedia: <https://www.pijarnews.com/selama-4-bulan-desa-wisata-karangan-latimojong-dikunjungi-lebih-7-ribu-pengunjung/>
- Widyantari, S. (2023). Karakteristik Dan Faktor Pendorong Wirausaha Wanita Etnis Tionghoa Di Kabupaten Banyuwangi. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 11(2), 142-155.. Tersedia: <https://century.petra.ac.id/index.php/sastra-tionghoa/article/view/13510>
- Qiaoyu, M., Rosnon, M. R., Amin, S. M., & Burhan, N. A. S. (2024). Research on Asset-Based Community Development. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v13-i2/21330>